

Analisis Pencatatan Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Ayam Bakar BD Kabupaten Deli Serdang

Dinda Aisa Fitri Rangkuti^{1*}, Nurhayati²

^{1,2} Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma, Indonesia

*E-mail: dindaarangkutih@gmail.com

Information Article

History Article

Submission: 10-06-2026

Revision: 30-06-2026

Published: 12-07-2026

DOI Article:

10.62421/jibema.v4i1.530

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan pencatatan keuangan, tingkat literasi keuangan, dan pengelolaan keuangan pada UMKM Ayam Bakar BD di Kabupaten Deli Serdang. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas pemilik usaha sebagai informan utama dan istri pemilik sebagai informan pendukung. Analisis data dilakukan melalui tahapan kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM belum menerapkan pencatatan keuangan sehingga seluruh transaksi masih mengandalkan ingatan dan perhitungan sederhana tanpa dokumentasi tertulis. Pemilik usaha memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai pentingnya pengelolaan keuangan, tetapi pemahaman tersebut belum diwujudkan dalam praktik pencatatan yang konsisten. Pengelolaan keuangan dilakukan berdasarkan pengalaman, terutama dalam menyesuaikan modal dengan tingkat permintaan, namun belum didukung perencanaan maupun evaluasi yang sistematis. Temuan ini menggambarkan adanya kesenjangan antara pemahaman dan penerapan pengelolaan keuangan, sehingga diperlukan pembiasaan pencatatan keuangan sederhana sebagai dasar pengambilan keputusan dan pengembangan usaha.

Kata kunci: Pencatatan Keuangan, Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan, UMKM Kuliner, Deskriptif Kualitatif

A B S T R A C T

This study aims to analyze the implementation of financial record-keeping, the level of financial literacy, and financial management at the Ayam Bakar BD UMKM in Deli Serdang Regency. The study employs a qualitative descriptive approach, using data collection techniques such as in-depth interviews, observation, and documentation. The research informants consist of the business owner as the primary informant and the owner's wife as a supporting informant. Data analysis was conducted through the stages of data condensation, data presentation, and the drawing and verification of conclusions. The results of the study indicate that these UMKM have not yet implemented financial record-keeping, so all transactions still rely on memory and simple calculations without written documentation. Business owners have a fairly good understanding of the importance of financial management, but this

Acknowledgment

understanding has not yet been translated into consistent record-keeping practices. Financial management is based on experience, particularly in adjusting capital to meet demand levels, but is not yet supported by systematic planning or evaluation. These findings illustrate a gap between understanding and the implementation of financial management, highlighting the need to establish the practice of simple financial record-keeping as the foundation for decision-making and business development.

Keywords: *Financial Record Keeping, Financial Literacy, Financial Management, Food Related UMKM, Qualitative Descriptive*

©2026 Published by JIBEMA. Selection and/or peer-review under responsibility of JIBEMA

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Selain berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, UMKM juga mampu menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta memperluas kesempatan berusaha di berbagai daerah. Ketahanan UMKM dalam menghadapi dinamika perekonomian menjadikan sektor ini sebagai salah satu penopang utama aktivitas ekonomi nasional. (Mulyati et al., 2024), menjelaskan bahwa UMKM memiliki kemampuan beradaptasi yang relatif baik terhadap perubahan kondisi ekonomi sehingga keberadaannya menjadi bagian penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Salah satu subsektor yang terus berkembang adalah usaha kuliner karena permintaan masyarakat terhadap makanan dan minuman cenderung stabil serta memiliki pangsa pasar yang luas.

Meskipun memiliki potensi yang besar, perkembangan UMKM masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam aspek pengelolaan keuangan. Pengelolaan keuangan yang baik tidak hanya berkaitan dengan pencatatan pemasukan dan pengeluaran, tetapi juga mencakup perencanaan penggunaan modal, pengendalian biaya, evaluasi keuntungan, serta pengambilan keputusan berdasarkan informasi keuangan yang akurat. (Suras et al., 2024), menyatakan bahwa pengelolaan keuangan yang sistematis membantu pelaku usaha mengetahui kondisi usahanya secara lebih objektif sehingga keputusan yang diambil dapat mendukung keberlangsungan dan pengembangan usaha. Oleh karena itu, pencatatan keuangan menjadi salah satu fondasi penting karena setiap transaksi dapat terdokumentasi dan digunakan sebagai dasar evaluasi maupun perencanaan usaha.

Pada praktiknya, penerapan pencatatan keuangan masih menjadi salah satu kelemahan yang banyak dijumpai pada UMKM di Indonesia. Tidak sedikit pelaku usaha yang menjalankan aktivitas bisnis berdasarkan pengalaman dan ingatan tanpa didukung pembukuan yang memadai. Kondisi tersebut menyebabkan informasi mengenai arus kas, modal, keuntungan, maupun biaya operasional tidak terdokumentasi dengan baik sehingga sulit digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. (Otoritas

Jasa Keuangan, 2022), melaporkan bahwa indeks literasi keuangan nasional baru mencapai 49,68 persen. Capaian tersebut menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan keuangan masih perlu ditingkatkan, termasuk pada pelaku UMKM. (Chaidir et al., 2025), juga menjelaskan bahwa rendahnya penerapan pencatatan keuangan sering kali dipengaruhi oleh terbatasnya pemahaman pelaku usaha mengenai pentingnya pengelolaan keuangan serta minimnya penguasaan akuntansi dasar.

Fenomena tersebut juga ditemukan pada UMKM Ayam Bakar BD di Kabupaten Deli Serdang. Berdasarkan hasil observasi awal, usaha kuliner rumahan yang telah beroperasi selama kurang lebih tiga tahun ini belum menerapkan sistem pencatatan keuangan dalam bentuk apa pun. Seluruh transaksi usaha masih dikelola melalui perhitungan sederhana berdasarkan ingatan pemilik. Rata-rata omzet harian mencapai sekitar Rp300.000 dengan penjualan sekitar 25 porsi, sedangkan omzet bulanan yang disampaikan pemilik sebesar Rp7.800.000. Perbedaan antara akumulasi omzet harian dengan omzet bulanan tersebut belum dapat dijelaskan secara pasti karena tidak tersedia catatan transaksi yang dapat digunakan untuk melakukan verifikasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa ketiadaan pencatatan keuangan tidak hanya menyulitkan pemilik usaha dalam mengetahui kondisi keuangan secara akurat, tetapi juga membatasi proses evaluasi terhadap kinerja usahanya.

Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas hubungan antara pencatatan keuangan, literasi keuangan, dan pengelolaan keuangan UMKM. (Indawati et al., 2025), menemukan bahwa penerapan pencatatan keuangan sederhana mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan UMKM. (Lubis & Nurhayati, 2024), menunjukkan bahwa literasi keuangan dan financial technology berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM. Selain itu, (Chaidir et al., 2025), menjelaskan bahwa literasi keuangan berkontribusi terhadap keberlanjutan bisnis UMKM karena membantu pelaku usaha mengelola risiko dan mengambil keputusan yang lebih tepat. Hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa pencatatan keuangan dan literasi keuangan merupakan faktor yang memiliki peran penting dalam mendukung kualitas pengelolaan keuangan usaha.

Namun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan kuantitatif yang berfokus pada pengujian hubungan antarvariabel. Pendekatan tersebut mampu menjelaskan besarnya pengaruh masing-masing variabel, tetapi belum memberikan gambaran mengenai bagaimana pencatatan keuangan, literasi keuangan, dan pengelolaan keuangan diterapkan dalam aktivitas usaha sehari-hari. Penelitian yang mengungkap proses, kendala, serta alasan pelaku usaha belum menerapkan pencatatan keuangan secara nyata, khususnya pada UMKM kuliner skala mikro, masih relatif terbatas. Dengan demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian dalam memahami praktik pengelolaan keuangan UMKM dari sudut pandang pelaku usaha secara langsung.

Berangkat dari kesenjangan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai penerapan pencatatan keuangan, tingkat literasi keuangan, dan kondisi pengelolaan keuangan pada UMKM Ayam Bakar BD di Kabupaten Deli Serdang. Pendekatan ini diharapkan mampu menggambarkan praktik pengelolaan keuangan sebagaimana berlangsung dalam aktivitas usaha sehari-hari, termasuk berbagai kendala yang dihadapi pelaku usaha dalam menerapkan pencatatan keuangan.

Penerapan pencatatan keuangan, tingkat literasi keuangan, serta kondisi pengelolaan keuangan pada UMKM Ayam Bakar BD di Kabupaten Deli Serdang. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan kajian mengenai pengelolaan keuangan UMKM, khususnya pada usaha kuliner skala mikro, sekaligus menjadi masukan bagi pelaku usaha dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan melalui penerapan pencatatan keuangan yang lebih sistematis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memperoleh penerapan yang mendalam mengenai penerapan pencatatan keuangan, tingkat literasi keuangan, dan pengelolaan keuangan pada UMKM Ayam Bakar BD di Kabupaten Deli Serdang. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengungkapan kondisi yang terjadi di lapangan berdasarkan pengalaman dan perspektif pelaku usaha, bukan untuk menguji hubungan antarvariabel maupun menguji hipotesis. Menurut (Sugiyono, 2023), penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena sosial secara alamiah dengan peneliti sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan dan analisis data.

Penelitian dilaksanakan pada UMKM Ayam Bakar BD yang berlokasi di Jalan Setia Nomor 06, Deli Tua Barat, Kecamatan Deli Tua, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Pengumpulan data dilakukan selama periode April hingga Mei 2026. Lokasi penelitian dipilih secara purposive karena usaha tersebut sesuai dengan fokus penelitian, yaitu UMKM kuliner yang telah beroperasi secara berkelanjutan, tetapi belum menerapkan sistem pencatatan keuangan dalam kegiatan usahanya.

Informan penelitian terdiri dari pemilik UMKM Ayam Bakar BD sebagai informan utama, didampingi istrinya dilibatkan untuk melengkapi dan mengonfirmasi informasi tambahan yang mungkin belum terungkap dari informan utama. Pemilik usaha dipilih karena berperan langsung dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan usaha, sedangkan informan pendukung dipilih untuk memberikan informasi tambahan sehingga data yang diperoleh dapat saling melengkapi dan dikonfirmasi.

Data yang dikumpulkan berupa data primer. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan menggunakan pedoman yang memuat 30

pertanyaan yang disusun berdasarkan tiga fokus penelitian, yaitu pencatatan keuangan, literasi keuangan, dan pengelolaan keuangan. Observasi dilakukan secara partisipatif pasif untuk mengamati aktivitas operasional usaha tanpa terlibat langsung dalam kegiatan yang berlangsung. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto lokasi usaha, aktivitas operasional, serta dokumen atau bukti transaksi yang tersedia selama penelitian.

Analisis data menggunakan model interaktif Rofiah, (2022), yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Kondensasi data dilakukan dengan menyeleksi, mengelompokkan, dan menyederhanakan hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi sesuai fokus penelitian. Data yang telah dikondensasi kemudian disajikan secara naratif dan didukung oleh tabel kategorisasi serta kutipan langsung hasil wawancara. Tahap akhir dilakukan dengan menarik kesimpulan melalui proses interpretasi yang terus diverifikasi hingga diperoleh temuan yang konsisten.

Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari pemilik usaha dan informan pendukung. Triangulasi teknik dilakukan melalui perbandingan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sementara itu, triangulasi waktu dilakukan dengan mengumpulkan data pada beberapa kesempatan yang berbeda selama periode penelitian untuk memastikan konsistensi informasi yang diperoleh. Menurut (Alfansyur & Mariyani, 2020), penerapan triangulasi bertujuan meningkatkan kredibilitas data sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

UMKM Ayam Bakar BD merupakan usaha kuliner rumahan yang telah beroperasi selama kurang lebih tiga tahun, dengan dua sesi operasional yaitu siang hari pada jam makan siang dan malam hari hingga sekitar pukul 22.00. Hasil observasi menunjukkan bahwa kepadatan pembeli sangat dipengaruhi oleh jam operasional, terutama pada rentang pukul 11.30 hingga 13.00 yang menunjukkan antrean cukup ramai meski pada hari kerja. Daya tarik utama usaha ini bukan berasal dari sistem manajemen yang rapi, melainkan dari cita rasa khas produknya, yang menjadi faktor utama keberlangsungan usaha selama tiga tahun terakhir meski tanpa dukungan sistem pencatatan keuangan yang terstruktur.

Omzet harian usaha berkisar Rp300.000, berasal dari rata-rata penjualan 25 porsi dengan harga Rp12.000 per porsi. Modal operasional bersifat fluktuatif mengikuti pola permintaan, yaitu sekitar Rp200.000 pada hari Senin hingga Kamis ketika kondisi cenderung sepi, dan meningkat menjadi Rp250.000 pada akhir pekan ketika permintaan lebih tinggi. Apabila omzet harian dikalikan tiga puluh hari, hasilnya seharusnya mencapai Rp9.000.000, namun omzet bulanan yang dilaporkan informan hanya sekitar Rp7.800.000, setara dengan kurang lebih 26 hari operasional efektif. Selisih tersebut tidak

dapat dijelaskan secara pasti oleh informan karena tidak tersedia catatan yang merekam hari-hari dengan penjualan di bawah rata-rata. Temuan ini menjadi indikasi awal yang kuat mengenai dampak nyata dari ketiadaan pencatatan keuangan terhadap pemahaman pemilik usaha atas kondisi keuangannya sendiri.

Penerapan Pencatatan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM Ayam Bakar BD belum menerapkan pencatatan keuangan dalam bentuk apapun. Tidak ditemukan buku kas, lembar pencatatan sederhana, maupun aplikasi keuangan yang digunakan dalam aktivitas usaha sehari-hari. Seluruh transaksi, baik pemasukan maupun pengeluaran, dikelola melalui kalkulasi lisan yang dilakukan secara mental oleh pemilik usaha berdasarkan pengalamannya menjalankan usaha.

“Selama ini kalau pemasukan sama pengeluaran dicatat nggak sih? Tidak. Biasanya diingat aja atau ada ditulis juga? Diingat. Pernah kepikiran buat bikin catatan keuangan nggak? Gak”. Bapak M.H. Prasetya Dewa, pemilik UMKM Ayam Bakar BD

Ketiga jawaban tersebut keluar secara berurutan dalam satu rangkaian tanya jawab dan menunjuk pada arah yang sama, yaitu tidak ada upaya pencatatan dalam bentuk apapun, bahkan pada level paling sederhana sekalipun. Ketika ditanya mengenai cara mengetahui untung rugi usaha, informan menjawab dengan logika berhitung yang cukup jelas.

“Dari modal yang dibelanjakan. Misal modal 70 ribu jadi 12 porsi, kalau habis semua berarti untung 58 ribu kalau kita jual perporisi 12 ribu”. Bapak M.H. Prasetya Dewa, menjelaskan cara mengetahui untung rugi usaha

Jawaban tersebut memperlihatkan bahwa pemilik usaha memahami logika dasar perhitungan harga pokok penjualan secara intuitif. Namun kemampuan berhitung tersebut tidak pernah dituangkan dalam bentuk dokumentasi tertulis yang dapat disimpan dan diverifikasi ulang. Bon pembelian bahan baku memang sesekali disimpan, namun fungsinya sebatas pengingat sesaat, bukan bagian dari sistem pembukuan yang terstruktur.

Tabel 1. Kategorisasi Temuan: Pencatatan Keuangan

Aspek Temuan	Kategori Analitis	Implikasi Terhadap Usaha
Tidak ditemukan buku kas, catatan manual, maupun aplikasi keuangan selama observasi berlangsung	Absensi sistem pencatatan keuangan secara menyeluruh	Arus kas masuk dan keluar tidak terdokumentasi sehingga tidak dapat ditelusuri kapanpun
Laba dihitung dari selisih modal dan total penjualan harian tanpa dicatat	Estimasi finansial berbasis pengalaman yang tidak terdokumentasi	Hasil perhitungan tidak tersimpan dan tidak bisa dijadikan dasar evaluasi maupun perencanaan
Omzet bulanan	Ketidakmampuan	Pemilik kehilangan kendali

Rp7.800.000 lebih rendah Rp1.200.000 dari akumulasi harian namun pemilik tidak mampu menjelaskan selisih tersebut	verifikasi kondisi keuangan sendiri	atas informasi keuangan paling dasar akibat nihilnya pencatatan
---	--	---

Sumber: Data primer diolah peneliti 2026

Kondisi ini sejalan dengan pendapat (Mulyati et al., 2024), yang menjelaskan bahwa pencatatan keuangan yang dilakukan secara konsisten membantu pelaku usaha mengontrol kondisi keuangan dan mengambil keputusan secara tepat. Ketidakhadiran pencatatan pada UMKM Ayam Bakar BD berdampak langsung pada ketidakmampuan pemilik usaha memantau kondisi keuangannya sendiri secara presisi, sebagaimana terlihat dari ketidakmampuannya menjelaskan selisih omzet yang telah dipaparkan sebelumnya. Menurut Indawati et al., (2025), juga menegaskan bahwa pencatatan sederhana sekalipun terbukti mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan UMKM, sehingga persoalan utama pada kasus ini bukan terletak pada ketidakmampuan berhitung, melainkan pada ketiadaan kebiasaan mendokumentasikan hasil perhitungan tersebut.

Tingkat Literasi Keuangan

Temuan pada aspek literasi keuangan menunjukkan kondisi yang dapat digambarkan sebagai pemahaman konseptual yang cukup baik, namun belum diiringi penerapan teknis yang konsisten. Pemilik usaha menunjukkan kesadaran terhadap pentingnya memisahkan uang usaha dari uang pribadi.

“Kalau uang usaha sama uang pribadi biasanya dipisah atau masih jadi satu? Pisah. Kalau beli bahan, biasanya ambil dari uang usaha atau kadang campur juga? Dari modal usaha”. Bapak M.H. Prasetya Dewa, menjawab pertanyaan pemisahan keuangan

Jawaban tersebut menunjukkan pemahaman terhadap pentingnya pemisahan dana, namun pelaksanaannya tidak didukung mekanisme administratif apapun, seperti rekening terpisah atau pencatatan keluar masuk dana. Pemilik usaha juga menyadari pentingnya pencatatan keuangan, sebagaimana terlihat dari pernyataannya berikut.

“Penting sih, supaya lebih tau akurat tentang modal dan hasil”. Bapak M.H. Prasetya Dewa, merespons pertanyaan tentang pentingnya pencatatan

Pemilik usaha mampu mengidentifikasi dengan tepat dua fungsi utama pencatatan keuangan, yaitu mengetahui modal dan mengetahui hasil usaha. Akan tetapi kesadaran tersebut belum memicu tindakan nyata. Pada aspek perencanaan, pemilik usaha mengakui memiliki target pengeluaran, namun realisasinya sering tidak sesuai rencana.

“Biasanya ada target pengeluaran nggak tiap hari atau bulan? Ada. Apakah pengeluaran usaha biasanya sesuai dengan rencana? Tidak.”. Bapak M.H. Prasetya Dewa, menjawab pertanyaan perencanaan pengeluaran

Tabel 2. Kategorisasi Temuan: Literasi Keuangan

Aspek Temuan	Kategori Analitis	Implikasi Terhadap Usaha
Pemisahan uang usaha dan pribadi dinyatakan dilakukan, namun tidak ada rekening atau pencatatan terpisah sebagai bukti	Pemahaman konseptual ada, penerapan teknis belum terwujud	Pemisahan dana hanya bersifat niat dan tidak dapat diverifikasi secara administratif
Pemilik mengakui pencatatan penting untuk mengetahui modal dan hasil usaha, namun tidak ada satu pun catatan yang dibuat	Kesadaran kognitif terhadap fungsi pencatatan relatif baik	Kesadaran tersebut tidak cukup kuat mendorong perubahan perilaku ke arah penerapan nyata
Target pengeluaran harian dan bulanan ada namun realisasinya sering meleset tanpa diketahui besaran penyimpangannya	Kapasitas perencanaan ada, kemampuan pemantauan tidak berjalan	Penyimpangan anggaran tidak terdeteksi karena tidak ada data realisasi yang pernah dicatat

Sumber: Data primer diolah peneliti (2026)

Temuan ini senada dengan apa yang diungkap Solikin et al., (2025), menegaskan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap keberlangsungan dan pengembangan usaha karena membantu pelaku usaha memahami pentingnya pengelolaan keuangan yang baik, namun pemahaman tersebut idealnya diikuti dengan kemampuan teknis penerapan agar berdampak nyata pada kondisi keuangan usaha. Menurut Chaidir et al., (2025), menambahkan bahwa tingkat literasi keuangan yang baik membantu pelaku usaha mengelola risiko dan mempertahankan keberlangsungan usaha. Pada kasus UMKM Ayam Bakar BD, pemahaman konseptual sudah cukup baik, namun kemampuan teknis penerapannya yang belum berkembang, sehingga tingkat literasi keuangan pemilik usaha dapat diposisikan pada level menengah-bawah.

Kondisi Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan UMKM Ayam Bakar BD menunjukkan dua sisi yang saling kontras. Pada sisi yang positif, pemilik usaha mampu menyesuaikan besaran modal harian terhadap kondisi pasar secara cukup baik.

“Total modal perhari 250.000 tergantung hari-harinya. Kalau hari Senin sampai Kamis biasanya warung sunyi jadi modal cukup 200 ribu. Kalau hari Jumat sampai Sabtu warung ramai jadi perlu modal 250 ribu”. Bapak M.H. Prasetya Dewa, menjelaskan pengelolaan modal harian

Kemampuan adaptasi tersebut bersifat retroaktif karena didasarkan sepenuhnya pada pengalaman dan intuisi, bukan pada data historis yang tercatat. Pada sisi yang perlu mendapat perhatian, pemilik usaha mengakui pernah mengalami kerugian akibat dagangan tidak habis terjual, tanpa memiliki data yang dapat digunakan untuk merancang strategi pencegahan.

“Pernah nggak dalam sehari itu jualan nggak habis atau sampai rugi? Pernah”. Bapak M.H. Prasetya Dewa, menjawab pertanyaan risiko kerugian

Pada aspek alokasi keuntungan, ditemukan pola yang berpotensi menghambat pertumbuhan usaha jangka panjang, yaitu seluruh keuntungan digunakan untuk kebutuhan pribadi tanpa penyesihan dana cadangan.

“Biasanya keuntungan usaha lebih banyak digunakan untuk apa ya pak? Dipakai kebutuhan pribadi”. Bapak M.H. Prasetya Dewa, menjawab pertanyaan alokasi keuntungan

Tabel 3. Kategorisasi Temuan: Pengelolaan Keuangan

Dimensi Pengelolaan	Kondisi Yang Ditemukan	Implikasi Jangka Panjang
Adaptasi modal harian	Pemilik menyesuaikan modal antara Rp200.000 dan Rp250.000 mengikuti pola ramai-sepi hari operasional	Adaptasi berjalan baik secara operasional namun bergantung penuh pada intuisi tanpa pijakan data historis
Pengendalian risiko kerugian	Pernah mengalami kerugian produk tidak habis terjual tanpa catatan frekuensi maupun besaran kerugian	Strategi pencegahan tidak dapat dirumuskan karena data kejadian kerugian tidak pernah tersimpan
Alokasi keuntungan usaha	Seluruh laba dialokasikan untuk kebutuhan konsumsi pribadi tanpa penyesihan dana cadangan atau reinvestasi	Ketahanan finansial usaha tidak terbangun sehingga rentan terguncang menghadapi tekanan operasional mendadak

Sumber: Data primer diolah peneliti (2026)

Menurut (Muhammad Suras et al., 2024), menjelaskan bahwa pengelolaan keuangan yang baik mencakup tiga komponen, yaitu perencanaan, pengendalian, dan penggunaan dana secara terencana agar usaha dapat berjalan optimal dan berkelanjutan. Dari ketiga komponen tersebut, hanya ingindalian yang tampak beroperasi pada UMKM Ayam Bakar BD, itu pun dalam bentuk yang terbatas dan reaktif. Perencanaan ada dalam bentuk target, namun tidak dapat dimonitor karena tidak ada catatan pendukung. Penggunaan dana belum diarahkan pada keberlanjutan usaha jangka panjang.

Keterkaitan Antar Aspek dan Tema Utama Temuan

Apabila ketiga aspek dianalisis secara bersamaan, terlihat pola keterkaitan yang cukup jelas. Ketiadaan pencatatan keuangan menyebabkan literasi keuangan pemilik usaha tidak mendapatkan stimulus untuk berkembang dari level konseptual menuju level teknis. Akibatnya, pengelolaan keuangan tidak dapat melampaui pengelolaan harian yang bersifat intuitif dan reaktif. Pola ini oleh peneliti disebut sebagai kondisi “kesadaran tanpa sistem”, yaitu kondisi di mana pemilik usaha memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai apa yang seharusnya dilakukan dalam pengelolaan keuangan,

namun belum memiliki sistem maupun kebiasaan yang memungkinkan pemahaman tersebut diwujudkan secara konsisten.

Menurut (Demetrius & Yusbardini, 2025), menunjukkan bahwa literasi keuangan dan teknologi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Menurut Lubis & Nurhayati, (2024), juga menunjukkan bahwa literasi keuangan dan financial technology berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM. Kedua temuan tersebut memperkuat argumen bahwa literasi keuangan dan pencatatan keuangan merupakan dua faktor yang saling mendukung dalam membentuk kualitas pengelolaan keuangan. Pada kasus UMKM Ayam Bakar BD, keterkaitan tersebut terlihat secara konkret: ketika satu aspek absen, aspek lainnya turut menjadi terbatas, dan kualitas pengelolaan keuangan menjadi konsekuensi dari keduanya.

SIMPULAN

Pertama, penerapan pencatatan keuangan pada UMKM Ayam Bakar BD belum terlaksana sama sekali dalam bentuk apapun, sehingga pemilik usaha tidak sepenuhnya menguasai kondisi keuangannya sendiri meskipun usaha telah berjalan selama tiga tahun. Seluruh transaksi dikelola melalui kalkulasi lisan yang rentan terhadap bias ingatan dan tidak dapat diverifikasi ulang.

Kedua, tingkat literasi keuangan pemilik usaha berada pada level pemahaman konseptual yang cukup baik, namun belum diiringi kemampuan teknis penerapan yang konsisten. Pemilik usaha memahami pentingnya pemisahan dana dan pencatatan keuangan, tetapi pemahaman tersebut belum diterjemahkan menjadi kebiasaan nyata dalam menjalankan usaha sehari-hari.

Ketiga, kondisi pengelolaan keuangan bersifat adaptif namun reaktif. Pemilik usaha mampu menyesuaikan modal harian dengan baik mengikuti pola permintaan, namun belum memiliki strategi mitigasi risiko maupun alokasi dana untuk pengembangan usaha jangka panjang. Ketiga aspek tersebut membentuk pola “kesadaran tanpa sistem” sebagai tema utama temuan penelitian ini, di mana kesadaran yang dimiliki pemilik usaha belum diwujudkan dalam sistem pengelolaan keuangan yang konsisten.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian dengan melibatkan lebih banyak UMKM kuliner di wilayah yang sama maupun wilayah lain, serta mempertimbangkan penggunaan metode campuran (*mixed methods*) untuk mengukur kekuatan keterkaitan antarvariabel pada skala yang lebih besar, sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas pengelolaan keuangan UMKM sektor kuliner di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Alfansyur, A., & Mariyani, M. (2020). Seni mengelola data: Penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan*

Pendidikan Sejarah, 5(2), 146–150.

- Demetrius, F., & Yusbardini. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan dan Teknologi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 07(1), 325–333. <https://doi.org/10.31933/xmwq6905>
- Indawati, I., Anggraini, A., & Ruhayat, E. (2025). Pencatatan Sederhana untuk Meningkatkan Efisiensi dan Efektifitas Pengelolaan Keuangan pada UMKM Jawara Bojongsari Depok. *Jurnal PKM Manajemen Bisnis*, 5(2), 682–690. <https://doi.org/10.37481/pkmb.v5i2.1511>
- Lubis, E. F. M., & Nurhayati, N. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology Terhadap Kinerja Keuangan UMKM. *Journal of Business and Economics Research (JBE)*, 5(2), 178–187. <https://doi.org/10.47065/jbe.v5i2.5259>
- Mohammad Chaidir, Grace Yulianti, & Ruslaini Ruslaini. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keberlanjutan Bisnis UMKM di Indonesia. *JUMBIWIRA: Jurnal Manajemen Bisnis Kewirausahaan*, 4(1), 218–220. <https://doi.org/10.56910/jumbiwira.v4i1.2079>
- Muhammad Suras, Darwis, & Syahriyah Semaun. (2024). Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Ukm) Pada Usaha Bumbung Indah Kota Parepare (Analisis Manajemen Keuangan Syariah). *Moneta: Jurnal Manajemen & Keuangan Syariah*, 2(2), 28–41. <https://doi.org/10.35905/moneta.v2i2.9003>
- Mulyati, Ramadhan, M. S., & RezkyAmelya, D. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Ukm. *Jurnal Manajemen Dan Sumberdaya*, 3(2), 62–66. <https://doi.org/10.55336/jpb.v5i1.183>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). Infografis Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022. *Ojk.Go.Id*, Info terkini: Berita dan Kegiatan. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Pages/Infografis-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2022.aspx#:~:text=Hasil SNLIK 2022 menunjukkan indeks,2019 yaitu 76,19 persen>
- Rofiah, C. (2022). Analisis Data Kualitatif. *Develop*, 6(1), 33–46.
- Solikin, Romdhoni, A. H., & Sumadi. (2025). Peran Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah terhadap Pengembangan UMKM di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 11(2), 42–49. <https://doi.org/10.25130/sc.24.1.6>
- Sugiyono, P. D. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*.